

## **Upaya Pencegahan Meningkatnya Angka Pernikahan Dini Melalui Pemberian Motivasi Dan Pengalihan Energi Selama Pandemi Covid-19 Pada Remaja Di Desa Cisantana**

**Tania<sup>1</sup>, Rohmanur Aziz<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail : [1182040139@student.uinsgd.ac.id](mailto:1182040139@student.uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [ronaz@uinsgd.ac.id](mailto:ronaz@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) memberikan laporan mengenai peningkatan angka perkawinan anak selama pandemi Covid-19. Perkawinan anak atau pernikahan dini merupakan satu dari sekian banyaknya permasalahan serius yang harus dihadapi remaja saat ini, salah satu solusi yang mudah untuk ditawarkan adalah pemberian motivasi pada remaja serta memberikan pendampingan berupa pemberian pemahaman mengenai dampak negatif dari pernikahan dini. Banyak kasus dari dampak pernikahan dini, diantaranya adalah rentan terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan perempuan sebagai korbannya, hal itu terjadi karena belum matangnya emosional yang dimiliki remaja usia dini. Permasalahan ekonomi pun kerap menjadi tantangan bagi mereka karena secara finansial masih mengandalkan orang tua. Anggapan bahwa menikah adalah solusi untuk mengakhiri kesulitan hidup justru tidak selamanya berjalan mulus dan sebaliknya malah menjadi bumerang menambah angka kemiskinan di desa Cisantana. Hasil dari pengabdian penulis selama KKN-DR Sisdamas dapat disimpulkan bahwa remaja di desa Cisantana memang memerlukan pendampingan berupa pemberian motivasi agar tetap memiliki semangat untuk mencapai tujuan hidup. Berbagai permasalahan remaja yang terjadi di desa Cisantana ini membutuhkan solusi yang kemudian dijadikan program kerja oleh penulis selama kegiatan KKN berlangsung. Selama penelitian penulis bekerjasama dengan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), Forum Generasi Berencana Kuningan dan Aparat Desa Cisantana. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan melakukan diskusi kelompok bersama para remaja di desa Cisantana. Dengan adanya program penelitian selama KKN-DR ini diharapkan sedikit banyaknya mampu

memberikan langkah pencegahan pernikahan dini demi menyelamatkan masa depan remaja di desa Cisantana.

**Kata Kunci:** *Pernikahan Dini, COVID-19, Motivasi, Remaja*

### **Abstract**

*The Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (Ministry of PPPA) provided a report on the increase in the number of child marriages during the Covid-19 pandemic. Child marriage or early marriage is one of the many serious problems that teenagers have to face, one of the easy solutions to offer is the provision of motivation to teenagers and providing assistance in the form of providing an understanding of the negative impacts of early marriage. There are many cases of the impact of early marriage, including being vulnerable to domestic violence (KDRT) with women as victims, this happens because of the emotional immaturity of early teenagers. Economic problems are often a challenge for them because they still rely on their parents financially. The assumption that marriage is a solution to end life's difficulties does not always run smoothly and on the contrary has backfired increasing the poverty rate in Cisantana village. The results of the author's dedication during KKN-DR Sisdamas can be concluded that teenagers in Cisantana village do need assistance in the form of providing motivation to keep the spirit to achieve life goals. Various teenager problems that occur in Cisantana village require a solution which is then used as a work program by the writer KKN activities. During the research the writer collaborated with the Youth Information and Counseling Center (PIK-R), Kuningan GenRe's Forum and the Cisantana Village Apparatus. The method used by the writer in this research is a case study by conducting group discussions with teenagers in Cisantana village. With the research program during the KKN-DR, writer hoped that at least it will be able to provide steps to prevent early marriage in order to save the future of teenagers in Cisantana village.*

**Keywords:** *Early Marriage, COVID-19, Motivation, Teenagers*

## **A. PENDAHULUAN**

Desa Cisantana merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kaki gunung Ciremai tepatnya di Kecamatan Kuningan. Diberikan anugerah potensi pertanian yang melimpah, desa Cisantana kini merupakan salah satu penghasil tanaman pangan yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk desa Cisantana mencapai angka 7037 jiwa yang terdiri jadi 3757 penduduk laki-laki dan 3280 penduduk perempuan. Pekerjaan masyarakat Cisantana di dominasi oleh petani, peternak, dan pedagang.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Cisantana Menurut Usia Tahun 2020

No	Usia/Tahun	Jumlah (orang)
1	0-11 Bulan	174
2	1-16	2.096
3	17-40	2.386
4	41-60	1.789
5	>60	597
Jumlah		7.037

Pemerintah dan berbagai lapisan masyarakat menengah keatas kini sedang gencar menyuarakan bahwa Indonesia sedang mengalami puncak bonus demografi. Termasuk di desa Cisantana, berdasarkan data pada Tabel 1 (Jumlah Penduduk Desa Cisantana Menurut Usia Tahun 2020) terlihat jelas bahwa proporsi penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan usia non produktif. Kondisi inilah yang kemudian bisa kita sebut sebagai bonus demografi.

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dapat memberikan keuntungan bagi suatu daerah namun sebaliknya dapat juga memberikan kerugian jika tidak ditangani dengan tepat. Berbagai peluang kehidupan terjadi selama kondisi bonus demografi berlangsung. Karena semakin banyak usia produktif yang mampu bekerja secara optimal maka akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dihasilkan, hal ini akan berdampak pada peningkatan upah dan kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu maka perekonomian masyarakat di desa Cisantana akan mengalami peningkatan secara signifikan. Namun demikian, di sisi lain terjadinya bonus demografi ini mampu menjadi tantangan bagi setiap individu yang perlu dihadapi. Besarnya angka jumlah penduduk produktif tidak otomatis memberikan dampak pada perbaikan kualitas hidup seseorang. Hadirnya bonus demografi tidak bisa untuk dinikmati secara cuma-cuma oleh setiap individu, melainkan perlu diimbangi dengan usaha peningkatan kemampuan dan kualitas intelektual.

Pada bulan Maret 2020, Indonesia mengalami kesulitan diakibatkan oleh masuknya Coronavirus yang berasal dari Wuhan, China. Virus ini menyebabkan penyakit menular yang disebut dengan Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19). Masuknya virus SARS-CoV-2 ini memberikan banyak perubahan gaya kehidupan bagi

masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Pemberlakuan pembatasan sosial, hingga menjalankan kebijakan pemerintah dengan stay at home dan work from home harus dialami oleh masyarakat. Kebijakan pemerintah ini memang pada awalnya diiringi oleh solusi memberikan bantuan di berbagai sektor. Namun keadaan saat ini rupanya begitu mengkhawatirkan, banyaknya oknum politik yang serakah justru memanfaatkan program bantuan pemerintah ini untuk memuaskan kepentingan pribadi mereka. Hal tersebut membuat citra buruk pemerintah dihadapan masyarakat.

Rendahnya tingkat pemahaman orang tua mengenai dampak dari pernikahan dini mengakibatkan mereka memilih untuk menikahkan anaknya selepas lulus dari SLTA bahkan SLTP. Berbagai alasan menjadi faktor terjadinya fenomena ini. Pertama, orang tua dari anak perempuan masih memiliki pemikiran kuno bahwa seorang anak perempuan setinggi apapun pendidikan yang dimiliki pada akhirnya tetap hanya akan menjadi ibu rumah tangga dan mengurus dapur. Kedua, kondisi perekonomian masyarakat yang rata-rata menengah kebawah membuat orang tua ingin segera melepas tanggung jawab untuk menagkahi anaknya dan berpikir bahwa jika mereka menikahkan anak perempuannya maka suaminya lah yang akan menanggung semua kebutuhan anak mereka. Ketiga, kurangnya motivasi dan minimnya pemikiran tentang kesuksesan di dunia luar pada remaja mengakibatkan mereka memilih untuk bekerja dan menikah setelah lulus jenjang SLTA tanpa memikirkan mimpi yang besar untuk kehidupan mereka.

Dengan adanya penelitian berbentuk pengabdian ini diharapkan penulis beserta tim yang membantu dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada remaja di desa Cisantana, penulis memiliki tujuan untuk membantu program Keluarga Berencana (KB) dalam menekan angka pernikahan dini yang terjadi di wilayah lingkungan desa Cisantana agar dapat menciptakan remaja berkualitas dan mampu memanfaatkan peluang sebab adanya bonus demografi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang dilakukan adalah studi kasus dan analitik. Pada proses pengabdian penulis secara langsung melaksanakan diskusi terbuka dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD). Metode ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan, potensi yang dimiliki, dan harapan yang diinginkan oleh masyarakat melalui siklus refleksi sosial yang kemudian dirancang saat pemetaan sosial dan pada akhirnya akan dijadikan sebagai pelaksanaan program pada siklus dan minggu terakhir pelaksanaan pengabdian.

Setelah program dilaksanakan, kemudian rancangan evaluasi akan dibuat dengan metode pengumpulan dokumentasi hasil pelaksanaan program kegiatan, penulisan log book harian, penulisan artikel/jurnal dan presentasi yang berupa seminar di tahap akhir. Tahapan evaluasi dilakukan dengan melihat hasil dari presentasi dan analisis realisasi program kerja terhadap laporan yang diberikan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi berupa pemberian motivasi dan pengalihan energi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (3 hari). Adapun masyarakat yang menjadi sasaran dalam program kegiatan ini adalah remaja berusia 12-21 tahun dan belum menikah yang berdomisili di wilayah desa Cisantana, khususnya di dusun Malaraman dan dusun Palutungan. Adapun pihak pembantu penulis dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi yakni Forum Generasi Berencana (GenRe) Kuningan, forum ini memiliki fokus utama yang sama dengan program yang dilaksanakan yakni pencegahan bagi para remaja agar tidak mengalami Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), bentuk kerjasama ini dapat berlangsung dikarenakan penulis merupakan bagian dari forum tersebut.

Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 (minggu keempat pelaksanaan KKN DR) yaitu sosialisasi dan mengadakan FGD mengenai pentingnya menjadi remaja yang memiliki rencana masa depan. Pada kesempatan diskusi ini penulis melakukan treatment pendidik sebaya dan konselor sebaya bersama remaja dari dusun Malaraman yang berjenis kelamin perempuan. Pembahasan dalam diskusi kali ini mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi demi masa depan perempuan.



Gambar 1. Sosialisasi pemberian motivasi perencanaan hidup bagi di dusun Malaraman

Kegiatan kedua bertempat di PIK R Palutungan, sosialisasi ini berlangsung pada tanggal 25 Agustus 2021 dengan pembahasan menghindari TRIAD KRR atau 3 hal yang harus dihindari oleh remaja yakni Pernikahan Dini, Seks pra-nikah dan NAPZA. Adapun antusias dari remaja Palutungan terlihat jauh lebih semangat dibanding kegiatan sebelumnya di Malaraman, mereka memiliki semangat yang tinggi dan rasa penasaran yang menjadikan diskusi lebih hidup.



## Gambar 2. Sosialisasi pemberian motivasi dan edukasi pencegahan TRIAD KRR bagi remaja PIK

Kegiatan ketiga berlangsung di akhir pekan minggu terakhir pelaksanaan KKN DR, kegiatan ini berlangsung atas inisiasi para remaja PIK di Palutungan. Setelah diberi motivasi mengenai kesuksesan dan pandangan luas terhadap kehidupan mereka berkenan untuk melakukan kegiatan penanaman tanaman hidroponik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengalihkan energi negatif yang dimiliki oleh setiap remaja agar menjadi energi positif dan mampu menciptakan produktivitas. Selain itu, pada pertemuan kali ini pun termasuk kedalam proses pengembangan skill remaja. Mereka menjadi paham perihal tanaman hidroponik, mereka juga dibekali kisah-kisah inspiratif kesuksesan yang secara naluriyah akan timbul juga di pemikiran mereka bahwa kesuksesan itu akan didapatkan oleh siapa saja yang mampu berusaha mewujudkannya.



Gambar 3. Proses pembuatan tanaman hidroponik



Gambar 4. Hasil pembuatan tanaman hidroponik

Selama proses pembuatan tanaman hidroponik, mereka membawa botol bekas air mineral masing-masing dari rumah dan penulis beserta tim menyiapkan kebutuhan lain berupa bibit tanaman, media, dan obat tanaman. Pada prosesnya, terjadi pula diskusi mengenai strategi mengalihkan energi yang dimiliki, mereka mengeluhkan bahwa terkadang rasa malas dan energi yang mereka miliki sering menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang tidak bermanfaat. Maka penulis dan tim memberikan beberapa tips agar mereka selalu produktif di berbagai kondisi dengan cara mencari hobby baru, melakukan kegiatan yang disukai seperti berjualan dan berolahraga. Pelaksanaan diskusi ini termasuk kedalam program kerja KKN DR mandiri yang dilaksanakan oleh penulis dalam upaya mencegah terjadinya pemikiran pendek pada remaja untuk memutuskan menikah sebelum mencapai tujuan hidup yang dimiliki.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa salah satu masalah umum yang dihadapi masyarakat desa Cisantana terutama bagi mereka yang berusia remaja aja pemikiran kuno tentang nikmatnya sebuah pernikahan yang menjadikan mereka memilih menikah atau bahkan dinikahkan oleh kedua orang tuanya.

Edukasi bagi beberapa bagian masyarakat belum begitu baik terutama pada orang tua sehingga mengakibatkan gugurnya sebuah mimpi yang dimiliki oleh anaknya. Masih banyak sekali pemikiran dan tuntutan lingkungan yang mengharuskan banyak anak-anak remaja untuk menikah muda. Selain dari tuntutan lingkungan sekitar, ternyata masih banyak pula faktor internal dari diri remajanya sendiri, beberapa contoh adalah terjerumusnya mereka kedalam lingkaran hitam pergaulan bebas, pemikiran bahwa menikah akan menjadi solusi kehidupan yang lebih baik dan bahkan pemikiran bahwa meskipun mereka sekolah namun tidak mengetahui tujuan utama kehidupan mereka sebenarnya.

Maka, dalam hal ini solusi yang ditawarkan oleh penulis yang merupakan pengabdian di wilayah desa Cisantana mencanangkan sebuah program edukasi berupa pemberian motivasi dan pengendalian pengalihan energi rasa ingin tahu yang dimiliki remaja menjadi energi produktivitas yang akan meningkatkan kualitas hidup remaja di Cisantana.

Untuk mendukung pelaksanaan program yang bertujuan untuk mencegah pernikahan dini di Cisantana, sasaran yang dicapai pada kegiatan ini adalah:

1. Memberikan edukasi kepada remaja mengenai pentingnya memiliki rencana kehidupan yang akan menjadi acuan dalam mencapai tujuan hidup.
2. Meningkatkan kepercayaan diri para remaja dalam menjalani kehidupan, dan rasa optimisme yang akan bermanfaat dalam proses pencapaian tujuan hidup yang dimiliki.
3. Memberikan edukasi dan promosi program Generasi Berencana untuk menghindarkan remaja dari perilaku pernikahan dini, seks pra nikah dan NAPZA.
4. Membekali pengembangan lifeskill bagi remaja untuk menjadi bekal mereka dalam memantaskan diri menjadi remaja yang berkualitas dan mumpuni untuk mengambil peluang bonus demografi.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pemberian motivasi dan pengalihan energi pada remaja agar selalu melakukan aktivitas yang produktif selama pandemi Covid-19 cukup efektif untuk dilakukan karena dapat mengajak mereka melakukan hal-hal positif dan meningkatkan semangat dalam proses mencapai tujuan kesuksesan dalam hidup. Selain itu, remaja mampu memiliki pemikiran yang lebih luas dan kompetitif saat diberikan pandangan-pandangan terhadap kesuksesan di dunia. Salah satu bekal yang diberikan untuk meningkatkan produktivitas mereka adalah pengenalan bercocok tanam dengan media hidroponik sehingga mereka dapat mengembangkan sedikit pengetahuan yang dimiliki untuk menciptakan peluang-peluang usaha yang baru.

### **Saran**

Berdasarkan pelaksanaan program dalam upaya pencegahan pernikahan dini dengan memberikan motivasi kesuksesan dan pengalihan energi ini pada remaja, maka untuk memaksimalkan hasil tersebut diharapkan para remaja di desa Cisantana mampu melanjutkan kegiatan-kegiatan positif dan menggali potensi diri masing-masing.

Pembekalan dari proses penanaman tanaman hidroponik pun dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha, hasil dari tanaman hidroponik tersebut mampu bersaing untuk diperjual belikan. Saran untuk pemasaran produknya bisa menggunakan metode penjualan online berbasis UMKM naik kelas sehingga mampu mencapai target pasar yang lebih luas. Dengan adanya kesibukan tersebut diharapkan para remaja di desa Cisantana memiliki kegiatan yang positif untuk mengerahkan energi yang dimiliki oleh mereka. Selain akan berguna untuk persiapan finansial mereka di masa depan, dengan membuat usaha tanaman hidroponik pun akan membantu menghindarkan remaja dari hal-hal negatif yang akan merugikan kehidupan mereka kelak.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam pelaksanaan program upaya pencegahan meningkatnya angka pernikahan dini melalui pemberian motivasi dan pengalihan energi pada remaja di Desa Cisantana ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak berikut :

Bapak Ano Suratno, A.Md. selaku Kepala Desa Cisantana beserta Ibu Kuwu dan keluarga.

1. Bapak Wawan Hermawan, A. Md. selaku Kepala Dusun Malaraman.

2. Bapak Roy selaku Ketua RW 07 dusun Malaraman
3. Forum Generasi Berencana Kuningan
4. Dan seluruh elemen masyarakat yang telah berkenan membantu pelaksanaan pengabdian.

Atas kemudahan dan kelancaran yang diberikan oleh Allah SWT dan berbagai bentuk bantuan yang diberikan orang-orang sekitar, kegiatan program pemberdayaan masyarakat terutama pada remaja di Desa Cisantana telah berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Adioetomo, Sri Moertaningsih. 2018. Bonus Demografi dan Jendela Peluang Meletakkan Dasar Pembangunan Manusia. Depok: Rajawali Pers.

Profile Desa Cisantana. Jumlah Penduduk Desa Cisantana Berdasarkan Usia. <https://www.cisantana.id/Desa/profile> Diakses pada tanggal 10 September 2021.

Buentjen, C & Walton, K. 2019. "In Indonesia, A New Tool is Being Used To Fight Child Marriage" <https://blogs.adb.org/blog/indonesia-new-tool-being-used-fight-child-marriage> diakses 11 September 2021.

Candra, M. 2021. Aspek Perlindungan Anak Indonesia: Analisis tentang Perkawinan di Bawah Umur (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana.

Cipto Susilo dan Awatiful Azza. Pernikahan Dini Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, *The Indonesian Journal Of Health Science*, Vol. 4, No. 2, Juni 2014.

([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)), Alfa Tirza Aprilia, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kendal Tahun 2016 Badan Pusat statistic Kabupaten Kendal. Diakses pada tanggal 11 September 2021.

Arnold, Hugh J. 1988. and Feldman Daniel C. *Organizational Behaviour*, McGraw-Hill International Edition.

Usmara, A. Kumpulan Penulis Editor. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke-2, Penerbit Amara Books, 2002.

Widjaja.AW. *Peranan Motivasi dan Kepemimpinan*, Penerbit Pressindo, 1986.

Winardi.J. *Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen*, Edisi 1. Cetakan 1, Penerbit Grafindo Persada 2004.